BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi, kondisi, dan benar sesuai dengan kaidah. Baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Pada hakikatnya keterampilan bahasa di SD terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainya dengan cara yang beranekaragam. Keterampilan berbahasa di peroleh melalui suatu hubungan urutan yang tertentu mula mula dimasa kecil kita juga belajar dapat menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu kita juga belajar membaca dan menulis (Anisatun, 2018:30). Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum kita memasuki sekolah. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat di tegaskan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah dasar memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampil an membaca, dan keterampilan menyimak. Keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan proses berpikir peserta didik, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan tersebut bisa meningkat.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan, pelaksanaan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu kata, media animasi, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Membaca merupakan suatu proses yang di lakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Menurut Anisatun (2018:87) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih senang bermain.

Pentingnya kemampuan membaca permulaan sebagai kemampuan dasar yang penting dimiliki dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan membangun keberhasilan di sekolah perlu diperbaikidan mutu pendidikan harus ditingkatkan. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 semester 2 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan media yang diminati anak untuk belajar membaca permulaan.

Anak dalam merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi kata juga masih kesulitan. Upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 dengan media kartu gambar maupun buku cerita bergambar tidak lagi diminati oleh anak. Media lain seperti penggunaan televisi tidak lagi dilirik oleh anak. Anak cenderung senang dengan kegiatan bermain lainnya. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 masih sangat rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan pendidik menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 ini belum nampak adanya perubahan yang signifikan terkait kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1, dibandingkan kemampuan aspek bahasa yang lainnya yakni berbicara. Adapun hasil

observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diperoleh hasil yakni a) Kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 masih sangat rendah, b) Kesulitan dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, c) Penggunaan media cetak seperti buku cerita bergambar, kartu kata belum optimal. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi suatu kata. serta anak terkadang masih terbalik-balik membacanya. Begitu pula merangkai huruf menjadi suku kata dari data yang didapatkan jumlah peserta didik kelas 1 ada 19 orang, ada 7 orang atau 37% yang sudah mampu dalam membaca permulaan, sedangkan ada 12 orang atau 63% peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca permulaan. Untuk itu perlu adanya penggunaan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Adapun animasi adalah salah satu media yang menarik, sehingga animasi merupakan salah satu media komunikasi pendidikan yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik. Pesan instruksional multimedia adalah komunikasi menggunakan kata-kata dan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran. Sebagai contoh: suatu pesan instruksional multimedia dalam komputer bisa meliputi narasi dan animasi. Lebih lanjut dijelaskan Mayer (2019:116) dengan menambahkan ilustrasi pada teks atau menambahkan animasi pada narasi maka itu bisa membantu peserta didik lebih memahami materi/penjelasan yang disajikan.

Media animasi merupakan media yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata yang bergerak (Munir, 2017:334). Media animasi ini termasuk dalam golongan multimedia. Lebih lanjut bahwa gaya eksekusi pesan dalam multimedia yang sangat populer sekarang ini adalah animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi ini sangat menarik dan diminati pada saat ini. Media pembelajaran yang bermutu tinggi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kehadiran media yang menarik dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Untuk mengajarkan kemampuan membaca pada peserta didik menggunakan media animasi, pendidik perlu mengetahui tahapan perkembangan kemampuan membaca anak. Selain itu, pendidik juga harus menguasai teknik penggunaan perangkat komputer dan pengoperasian animasi ini. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013 di salah satu poin mengenai kompetensi pedagogik pendidik disebutkan bahwa pendidik dituntut untuk

mampu melakukan improvisasi media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan kreatif dan inovatif. Untuk itu pendidik perlu menggunakan media animasi dalam kegiatanpembelajaran. Media ini diharapkan mampu menarik dan membantu mempermudah anak menangkap pesan yang akan disampaikan.

Oleh karena itu media animasi ini perlu diterapkan dalam penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Animasi pada Peserta Didik Kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, di antaranya:

a. Kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 masih sangat rendah.
b. Kesulitan dalam melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata.
c. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
d. Penggunaan media cetak seperti buku cerita bergambar, kartu kata belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara pemecahan masalah

Melihat permasalahan yang dirumuskan di atas, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu dengan menggunakan media animasi.

Media pembelajaran animasi memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Hapsari (2019:20) langkah pembelajaran menggunakan media animasi adalah sebagai berikut :

a. Pendidik harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih animasi yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan
b. Pendidik harus mengetahui durasi media animasi

c. Mempersiapkan kelas, meliputi persiapan peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang isi animasi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran
d. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran animasi selesai, sebaiknya pendidik melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana merangkai huruf menjadi suku kata peserta didik terhadap materi tersebut.
e. Pendidik meminta peserta didik melafalkan huruf, membaca huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, dan merangkai suku kata menjadi suatu kata sesuai media animasi yang diputarkan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo melalui media animasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memeiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terkait keefektifan pengguna media Animasi terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD, Sehingga dapat dijadikan salah satu referensi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah
    a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
    b. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan dilembaga sekolah terkait.
2. Bagi Pendidik

a. Dapat digunakan sebagai acuan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
b. Pendidik kreaktif dalam mengajar peserta didik dengan menggunakan Media Animasi sebagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik
   a. Dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media animasi
4. Bagi Peneliti

   Dapat menigkatkan kemampuan propesional khususnya dalam uapaya meningkatkan kreaktivitas peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.